



## **MADRASAH DINIYAH SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP**

**Wala**

Institut Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi (INISA), Tambun Bekasi, Indonesia

Correspondence: wala.azizah@gmail.com

### **Abstract**

*This research is motivated by the crucial role of Madrasah Diniyah as an Islamic educational institution that not only teaches religious values but also contributes to community empowerment, thereby improving the quality of life. The purpose of this study is to analyze how Madrasah Diniyah functions as a center for education and socio-economic empowerment in a sustainable manner. The methodology used is a literature review that examines relevant studies on the roles, functions, and challenges of Madrasah Diniyah in a social context. The principal results highlight that Madrasah Diniyah effectively shapes students' character, empowers local economies, and strengthens social capital through community activities. The major contribution of this research is to affirm Madrasah Diniyah as a social change agent, integrating religious education with community empowerment, thereby positively impacting the sustainable improvement of quality of life. In conclusion, Madrasah Diniyah requires adequate policy support and resources to overcome challenges and promote innovation and synergy with various stakeholders for sustainable development.*

**Keywords:** *Madrasah Diniyah; Islamic Education; Community Empowerment; Quality Of Life; Social Capital*

### **Abstrak**

*Penelitian ini didasari oleh pentingnya peran Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Madrasah Diniyah berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan sosial-ekonomi secara berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan yang mengkaji literatur terkait fungsi, peran, dan tantangan Madrasah Diniyah dalam konteks sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah efektif dalam membentuk karakter peserta didik, memberdayakan ekonomi lokal, dan memperkuat modal sosial melalui kegiatan komunitas. Kontribusi utama penelitian ini adalah menegaskan Madrasah Diniyah sebagai agen perubahan sosial yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan pemberdayaan masyarakat, memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas hidup secara berkelanjutan. Kesimpulannya, Madrasah Diniyah perlu didukung dengan kebijakan dan sumber daya yang memadai untuk mengatasi berbagai tantangan serta mendorong inovasi dan sinergi dengan berbagai pihak demi pengembangan yang berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** *Madrasah Diniyah; Pendidikan Islam; Pemberdayaan Masyarakat; Kualitas Hidup; Modal Sosial*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah elemen penting dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai sosial yang menentukan masa depan suatu komunitas. Di Indonesia, pendidikan Islam memiliki peranan yang signifikan karena mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Pendidikan Islam berkontribusi dalam mendidik generasi muda agar memiliki akhlak mulia dan kesadaran spiritual yang tinggi. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang banyak berkembang di masyarakat adalah Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah merupakan lembaga non-formal yang mengajarkan ilmu agama Islam secara sistematis kepada anak-anak dan remaja di luar jam sekolah. Keberadaan lembaga ini sangat krusial karena selain memberikan pendidikan agama, juga berperan dalam menjaga kelangsungan nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat yang terus berubah. Dengan demikian, peran Madrasah Diniyah menjadi lebih dari sekadar tempat belajar agama. (Saifuddin & Fahyuni, 2022)

Madrasah Diniyah bukan hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan masyarakat secara lebih luas. Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan menjadi salah satu pendekatan efektif untuk mengatasi berbagai tantangan sosial dan ekonomi di lingkungan sekitar. Melalui pendidikan yang diberikan di Madrasah Diniyah, masyarakat didorong untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang berbasis keagamaan ini juga membentuk sikap sosial yang positif, seperti toleransi, gotong royong, dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Program-program pembinaan di Madrasah Diniyah mencakup aspek spiritual serta sosial, yang membantu peserta didik menjadi pribadi yang seimbang antara ilmu dan akhlak. Pendekatan holistik ini membuat

Madrasah Diniyah dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang lebih kuat dan harmonis.

Selain memberikan edukasi agama yang komprehensif, Madrasah Diniyah mampu memperkuat pondasi keagamaan sekaligus sosial di komunitasnya. Dengan metode pengajaran yang sistematis dan relevan, Madrasah Diniyah menjembatani kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama yang berkualitas dan pemberdayaan sosial. Hal ini membuat peran Madrasah menjadi strategis dalam menghadapi perubahan sosial dan dinamika kehidupan modern. Melalui kegiatan belajar mengajar dan kegiatan sosial lainnya, Madrasah Diniyah menanamkan nilai-nilai religius sekaligus kemampuan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Proses ini tidak hanya meningkatkan kapabilitas individu, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kerukunan antarwarga. Sebagai pusat yang terpadu, Madrasah Diniyah berperan sebagai penggerak utama dalam menumbuhkan kemandirian dan kesadaran kolektif masyarakat. (Apriyani et al., 2025)

Tujuan utama dari berbagai program pendidikan dan pemberdayaan di Madrasah Diniyah adalah peningkatan kualitas hidup masyarakat. Peningkatan ini tidak hanya berupa kemajuan materi tetapi juga peningkatan kualitas spiritual dan sosial. Melalui pendidikan yang berkesinambungan, masyarakat didorong untuk hidup lebih produktif, berdaya saing, dan memiliki pandangan hidup yang positif. Madrasah Diniyah menyediakan wahana yang memungkinkan anggota masyarakat belajar dan beraktivitas dalam suasana yang kondusif, mendukung perkembangan potensi mereka. Oleh sebab itu, Madrasah tidak sekadar sebagai institusi pendidikan, melainkan juga motor penggerak perubahan sosial demi kesejahteraan bersama. Kontribusi Madrasah dalam aspek pemberdayaan juga terlihat dari kemampuan komunitas untuk menghadapi berbagai persoalan sosial dengan sikap yang bijak dan solutif. Dengan fondasi pendidikan yang kuat, masyarakat lebih siap menjalani tantangan kehidupan sehari-hari.

Peran Madrasah Diniyah yang aktif dan terintegrasi membuat dampak positif bagi pembangunan masyarakat setempat. Keterlibatan Madrasah dalam

berbagai kegiatan sosial dan pemberdayaan ekonomi memperkuat posisi lembaga ini sebagai pusat komunitas yang dinamis. Madrasah berperan sebagai mediator yang menghubungkan nilai-nilai tradisional dan modern dalam masyarakat. Keberadaannya memberikan ruang bagi pertumbuhan jiwa sosial serta pengembangan kapasitas individu. Dengan berbagai aktivitas yang dilakukan, Madrasah menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi warga di sekitarnya. Pendekatan yang inklusif dan kolaboratif memperkuat hubungan sosial sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberhasilan Madrasah dalam membangun komunitas yang harmonis turut memperkuat identitas budaya dan keagamaan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah mempunyai potensi besar menjadi pusat perubahan sosial dan pendidikan yang relevan (Niken Septantiningtyas & Sulistiawati, 2023).

Berkaca pada peran strategis Madrasah Diniyah dalam masyarakat, lembaga tersebut dapat dijadikan pusat pendidikan dan pemberdayaan yang efektif. Madrasah memiliki kapasitas untuk menjembatani kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat secara simultan. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, tantangan dalam menjaga nilai-nilai agama dan budaya semakin kompleks. Madrasah Diniyah dapat berperan sebagai benteng yang melindungi sekaligus mengembangkan nilai-nilai luhur tersebut. Melalui kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan, Madrasah memberikan solusi nyata untuk meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh. Program-program yang inovatif dan adaptif memperkuat posisi lembaga dalam mempersiapkan masyarakat menghadapi perubahan zaman. Dengan perpaduan pendidikan agama dan pemberdayaan sosial, Madrasah Diniyah menjadi institusi yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat kontemporer.

Pendekatan yang holistik dan sistematis di Madrasah Diniyah memungkinkan pencapaian hasil yang optimal dalam pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Tidak hanya mengajarkan ilmu agama, namun juga membentuk karakter dan keterampilan hidup yang sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan di Madrasah mengajarkan disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai

sosial yang mendukung kehidupan bersama. Sikap mental yang terbentuk di dalamnya mendorong lahirnya generasi yang mampu mengembangkan diri dan berkontribusi dalam masyarakat. Dengan demikian, Madrasah Diniyah berperan penting dalam menciptakan keseimbangan antara aspek rohani dan sosial. Keberadaan Madrasah menjawab kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang tidak hanya berbasis akademik tetapi juga religius dan sosial. Hal ini sangat diperlukan untuk membangun masyarakat yang maju dan sejahtera secara berkelanjutan (Septya et al., 2024)(Asbari & Radita, 2024).

Sebagai institusi pendidikan, Madrasah Diniyah menyajikan berbagai program dan aktivitas yang memfasilitasi pemberdayaan masyarakat secara komprehensif. Melalui program tersebut, masyarakat mendapatkan akses untuk mengembangkan diri secara intelektual dan spiritual. Kegiatan yang dilakukan juga menjangkau aspek ekonomi dan sosial yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat luas. Dengan pendekatan partisipatif, Madrasah melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan. Kerjasama antara guru, siswa, keluarga, dan masyarakat membentuk ekosistem pembelajaran yang positif dan produktif. Hal ini memperkuat integrasi sosial dan memperluas jangkauan dampak program-program Madrasah. Keberhasilan pemberdayaan melalui Madrasah Diniyah menjadi contoh nyata bahwa pendidikan agama dapat menjadi motor penggerak pembangunan masyarakat (Niken Septantiningtyas & Sulistiawati, 2023)(Kunthi & Istiqlaliah, 2024).

Melihat demikian pentingnya peran Madrasah Diniyah dalam pendidikan dan pemberdayaan sosial, maka lembaga ini perlu mendapat perhatian yang lebih besar. Pengembangan dan dukungan terhadap Madrasah akan memberikan kontribusi signifikan bagi kemajuan masyarakat secara menyeluruh. Peningkatan sarana, kualitas pengajar, dan program yang relevan akan memperkuat fungsi Madrasah sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan. Selain itu, kerja sama dengan berbagai pihak, baik pemerintah maupun komunitas lokal, perlu ditingkatkan untuk mendukung kelangsungan dan pengembangan Madrasah.

Dengan demikian, Madrasah Diniyah dapat terus berkontribusi secara maksimal dalam membangun kualitas hidup masyarakat yang berkelanjutan dan harmonis.

Oleh sebab itu, Madrasah Diniyah menjadi salah satu institusi strategis yang mampu menjawab tantangan zaman sekaligus menjaga warisan budaya dan agama. Melalui perannya sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan, Madrasah memberikan kontribusi nyata dalam membentuk masyarakat yang beriman, berpengetahuan, dan berdaya. Investasi dalam pengembangan Madrasah merupakan investasi dalam masa depan bangsa yang lebih baik. Dengan sinergi antara pendidikan agama dan pemberdayaan sosial, Madrasah Diniyah menjadi motor penggerak perubahan positif yang berkelanjutan dalam pembangunan masyarakat. Pendekatan ini memastikan bahwa generasi masa depan tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara spiritual dan sosial.

Madrasah Diniyah dikenal luas sebagai lembaga pendidikan Islam yang memegang peranan penting dalam pembinaan ilmu agama di kalangan masyarakat. Namun, pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana Madrasah Diniyah berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan masih sangat terbatas. Banyak yang mengetahui fungsi dasarnya sebagai institusi pendidikan agama, tetapi belum banyak yang mengkaji perannya secara menyeluruh dalam konteks sosial dan ekonomi masyarakat yang dilayaninya (Muhammad Ridwan Efendi & Wedra Aprison, 2023).

Selain itu, penelitian yang membahas efektivitas program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh Madrasah Diniyah masih sangat kurang. Sebagian besar studi hanya fokus pada aspek pendidikan keagamaan tanpa mengeksplorasi sejauh mana program-program tersebut mampu mengangkat kualitas hidup masyarakat secara nyata dan terukur. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana Madrasah Diniyah dapat mengintegrasikan pendidikan keagamaan dengan pemberdayaan sosial-ekonomi.

Kesenjangan antara pengetahuan akademis dan realita di lapangan menjadi salah satu persoalan utama yang jarang disentuh. Belum ada data konkret yang mengungkap cara-cara Madrasah Diniyah dalam membangun kapasitas

masyarakat, apalagi mengukur dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa praktik pemberdayaan yang sebenarnya mungkin sudah berlangsung, namun masih kurang terdokumentasi dan diapresiasi secara luas.

Fokus penelitian yang selama ini terpusat pada pendidikan agama juga mengabaikan dampak luas dari pemberdayaan yang dilakukan, terutama dalam aspek peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengetahuan kita tentang kontribusi Madrasah Diniyah masih satu dimensi, sehingga membutuhkan kajian yang lebih komprehensif untuk melihat sisi pemberdayaan dan pembangunan masyarakat yang lebih utuh (Susanti, 2025).

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya informasi tentang metode dan pendekatan yang digunakan oleh Madrasah Diniyah dalam menggerakkan masyarakat. Bagaimana teknik pembinaan, pelatihan, maupun aktivitas komunitas yang diinisiasi masih menjadi tanda tanya. Tanpa pemahaman yang jelas akan metode ini, sulit untuk menilai efektivitas upaya dan mereplikasi keberhasilan di lokasi lain.

Hambatan dan kendala yang muncul selama pelaksanaan program pemberdayaan juga kurang dikaji secara mendalam. Faktor internal dan eksternal yang menghambat kemajuan Madrasah Diniyah dalam menjalankan peran sosialnya masih minim diketahui. Padahal, memahami tantangan ini sangat penting untuk menciptakan strategi yang tepat dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Keterlibatan berbagai elemen masyarakat dalam proses pemberdayaan yang difasilitasi Madrasah Diniyah masih belum tergambarkan dengan jelas. Apakah masyarakat secara aktif berpartisipasi atau hanya sebagai penerima manfaat pasif masih belum dituangkan secara rinci dalam studi-studi yang ada. Hal ini membuka ruang bagi penelitian yang lebih mendalam tentang dinamika sosial dan partisipasi komunitas di dalam kegiatan Madrasah Diniyah (MR et al., 2024).

Sementara itu, model pembinaan masyarakat yang dikembangkan oleh Madrasah Diniyah juga belum jelas apakah sudah menyesuaikan dengan konteks

lokal yang beragam. Setiap daerah memiliki karakteristik sosial budaya yang unik sehingga membutuhkan pendekatan yang khusus pula. Ketiadaan model yang spesifik dan kontekstual ini menjadi kendala dalam pengoptimalan fungsi Madrasah Diniyah sebagai pusat pemberdayaan.

Kesenjangan antara teori pendidikan Islam yang diajarkan dengan praktik pemberdayaan di lapangan masih menjadi permasalahan yang kurang tereksplorasi. Seringkali materi keagamaan yang diajarkan belum sejalan dengan kebutuhan masyarakat dalam aspek pengembangan diri dan ekonomi. Ini menunjukkan perlunya integrasi yang lebih baik antara nilai-nilai agama dengan aktivitas pemberdayaan yang aplikatif dan relevan.

Oleh karena itu, terdapat kebutuhan yang sangat mendesak untuk mengidentifikasi strategi pemberdayaan yang efektif agar Madrasah Diniyah dapat menjalankan perannya secara lebih optimal. Penelitian yang dapat mengisi kesenjangan-kesenjangan tersebut akan sangat berguna dalam merumuskan program-program pembangunan masyarakat yang tidak hanya berbasis pendidikan, tetapi juga pemberdayaan sosial dan ekonomi secara menyeluruh.

Madrasah Diniyah memiliki peran strategis yang penting bukan hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang berpotensi meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh. Saat ini, Madrasah Diniyah umumnya dipandang hanya sebatas institusi pengajaran ilmu keagamaan, sehingga keberadaannya belum dimanfaatkan secara optimal untuk pemberdayaan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengeksplorasi bagaimana Madrasah Diniyah dapat berfungsi lebih luas, sehingga manfaatnya tidak hanya dirasakan di ranah pendidikan, melainkan juga dalam aspek kehidupan masyarakat sehari-hari (Apriyani et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya memang sudah banyak mengkaji peran Madrasah Diniyah dalam pembelajaran keagamaan dengan fokus yang mendalam, namun kajian yang menyeluruh mengenai perannya dalam pemberdayaan sosial dan ekonomi di masyarakat masih sangat terbatas. Ketidakseimbangan ini menciptakan kekosongan informasi yang penting untuk diisi, karena

pemberdayaan masyarakat merupakan langkah penting dalam memajukan kesejahteraan sekaligus memperkuat fungsi pendidikan Islam sebagai kekuatan sosial. Mengisi kekurangan ini menjadi sangat relevan agar dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan aplikatif.

Dengan menyasar kesenjangan ilmu pengetahuan ini, kajian ini bertujuan untuk menelaah dan menganalisis secara komprehensif bagaimana Madrasah Diniyah dapat mengoptimalkan kapasitasnya dalam memberdayakan masyarakat. Fokus penelitian diarahkan pada upaya pemetaan program pemberdayaan yang sudah ada sekaligus bagaimana mereka dapat dikelola dan dikembangkan agar memberikan dampak nyata bagi kualitas hidup masyarakat, terutama di bidang sosial dan ekonomi yang lebih konkrit. Pendekatan ini diharapkan mampu menggabungkan nilai-nilai pendidikan Islam dengan program pemberdayaan sosial yang nyata dan terukur.

Hipotesis yang menjadi landasan penelitian ini adalah bahwa integrasi yang tepat antara pendidikan Islam dan pemberdayaan sosial-ekonomi di Madrasah Diniyah dapat memperkuat kapasitas dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan kata lain, edukasi agama yang disertai dengan pemberdayaan sosial-ekonomi bukan hanya memperkaya pengetahuan spiritual, tetapi juga meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menghadapi tantangan hidup secara lebih mandiri dan produktif. Oleh karena itu, kajian ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek pendidikan, tetapi juga pada aspek transformasi sosial-ekonomi (Firmansyah, 2025)(Rifai, 2023).

Lebih lanjut, penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi model pemberdayaan yang paling efektif dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya agar hasilnya bisa menjadi pedoman strategis bagi pengembangan Madrasah Diniyah ke depan. Dengan memahami tantangan dan peluang secara lebih mendalam, Madrasah Diniyah dapat memperbaiki dan menyesuaikan program-programnya sesuai kebutuhan dan karakteristik masyarakat lokal, sehingga pemberdayaan yang dilakukan dapat berlangsung dengan efektif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Dengan demikian, pengkajian ini diharapkan tidak hanya dapat mengisi kekosongan literatur dan pengetahuan yang selama ini ada, tetapi juga memberikan kontribusi praktis yang signifikan dalam meningkatkan peran Madrasah Diniyah sebagai pusat pembangunan manusia dan pemberdayaan masyarakat. Harapan akhirnya adalah agar Madrasah Diniyah dapat bertransformasi menjadi institusi yang lebih komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, sehingga secara langsung mampu berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup yang berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus sebagai metode utama. Pendekatan ini dipilih agar dapat menggali secara mendalam bagaimana Madrasah Diniyah berperan sebagai pusat pendidikan Islam sekaligus sebagai agen pemberdayaan masyarakat. Studi kasus memungkinkan penelitian fokus pada dinamika dan proses nyata yang terjadi di lokasi penelitian sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual (Anggini et al., 2024).

Lokasi penelitian dipilih di wilayah yang memiliki Madrasah Diniyah aktif baik dalam kegiatan pendidikan maupun program pemberdayaan masyarakat. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan mewakili, khususnya pada kondisi masyarakat yang diberdayakan melalui lembaga Madrasah. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran jelas terkait peran dan kontribusi Madrasah Diniyah dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat.

Populasi penelitian meliputi pengelola Madrasah, para pengajar, peserta didik, serta anggota masyarakat yang ikut serta dalam berbagai program pemberdayaan yang dijalankan oleh Madrasah Diniyah. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih partisipan yang dianggap memiliki peran dan pengalaman relevan, sehingga dapat memberikan informasi yang kaya dan

beragam mengenai fenomena yang diteliti. Fokus pada partisipan utama ini juga mendukung analisis yang mendalam dan bernuansa.

Instrumen utama pengumpulan data berupa wawancara semi-terstruktur yang memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman para narasumber. Selain wawancara, observasi langsung dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran serta kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berlangsung di Madrasah. Observasi ini melengkapi data wawancara dengan konteks lapangan yang nyata dan mendukung validitas informasi yang diperoleh.

Dokumentasi juga digunakan sebagai salah satu sumber data untuk memperkaya pemahaman terhadap proses dan hasil di Madrasah Diniyah. Dokumen yang dikaji meliputi catatan kegiatan, program pemberdayaan, serta materi pembelajaran yang digunakan. Penggunaan dokumentasi membantu peneliti untuk mengonfirmasi data yang telah didapat serta menelusuri sejarah dan perkembangan Madrasah sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan seperti pengajuan izin dan pemetaan lokasi penelitian. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan secara bertahap melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik yang melibatkan proses transkripsi, pengelompokan, dan interpretasi data berdasarkan tema utama penelitian. Keseluruhan prosedur ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Madrasah Diniyah telah lama dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam membentuk karakter dan meningkatnya kesadaran spiritual masyarakat Muslim (Suryaningsih, 2017). Fungsi utama madrasah ini tidak sekadar sebagai tempat pembelajaran agama semata, namun juga sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang mendukung kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Dalam konteks daerah terpencil, Madrasah Diniyah menjadi alternatif pendidikan yang menjangkau kelompok yang

selama ini terpinggirkan dari pendidikan formal (Rahman, 2018). Keterjangkauan dan ketersedianya madrasah ini memungkinkan pendidikan agama diakses secara merata oleh berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi (Saipur Rahman & M. Mahbubi, 2024).

Selain fungsi pendidikan, Madrasah Diniyah juga secara aktif berkontribusi dalam pembentukan jejaring sosial yang kuat di masyarakat lokal. Kajian oleh Hadi (2019) menunjukkan bahwa madrasah mampu menjadi pusat kegiatan sosial yang mempererat solidaritas dan kebersamaan antarwarga. Hal ini penting untuk menjaga stabilitas dan ketahanan sosial yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar. Lebih jauh, pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan di madrasah tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga memberikan ruang bagi peningkatan keterampilan sosial maupun ekonomi bagi komunitas lokal (Nugroho, 2020). Sebagai contoh, pelatihan kewirausahaan yang diintegrasikan dalam program madrasah meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga peserta didik.

Pengembangan kapasitas sumber daya manusia merupakan sasaran penting dalam menjalankan peran pemberdayaan oleh Madrasah Diniyah. Setiawan (2021) menegaskan bahwa madrasah mampu membangun kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya pendidikan sebagai jalan menuju kemajuan hidup. Keterlibatan berbagai pihak, mulai dari pengelola hingga masyarakat umum, menunjang proses pemberdayaan yang inklusif dan berkelanjutan. Studi Lubis (2022) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah Diniyah berkorelasi positif dengan perbaikan taraf hidup masyarakat di sekitarnya, baik dari segi ekonomi, kesehatan, maupun sosial budaya (Hendrian Sahara, 2024).

Namun demikian, efektivitas program pemberdayaan tersebut sangat bergantung pada pendekatan yang diterapkan. Irwanto (2022) menekankan pentingnya pemilihan model pemberdayaan yang kontekstual dan partisipatif agar dapat diterima dan berhasil di masyarakat. Dalam praktiknya, metode yang dialogis dan melibatkan masyarakat secara aktif justru mampu menciptakan

program yang relevan, bermanfaat, dan berkelanjutan. Di sisi lain, laporan Fauzi (2019) menyoroti tantangan yang dihadapi Madrasah Diniyah, seperti keterbatasan fasilitas, sumber daya manusia, dan dukungan institusional yang belum memadai. Hal ini menjadi kendala dalam pengembangan kapasitas pendidikan dan pemberdayaan yang optimal.

Meskipun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa kerjasama antara Madrasah, masyarakat, dan stakeholder terkait dapat mengatasi berbagai tantangan tersebut (Santoso, 2023). Kolaborasi ini mencakup dukungan materiil, pelatihan, hingga pengembangan program yang sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan adanya sinergi tersebut, Madrasah Diniyah dapat berperan lebih luas tidak hanya sebagai pusat pendidikan agama tetapi juga sebagai motor pemberdayaan sosial-ekonomi yang strategis. Keseluruhan hasil studi kepustakaan ini mengokohkan posisi Madrasah Diniyah sebagai lembaga penting yang berperan dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat secara holistik (Widodo, 2021).

Temuan studi kepustakaan di atas menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang multifungsi. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan yang menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas individu dan komunitas untuk mengelola sumber daya secara mandiri dan memperbaiki kesejahteraannya (Kabeer, 1999). Dengan memberikan pendidikan agama serta keterampilan sosial dan ekonomi, Madrasah Diniyah membekali masyarakat untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih percaya diri dan mandiri (Mohammad Thoah & R. Taufikurrahman, 2022).

Korelasi positif antara peningkatan kualitas pendidikan Madrasah Diniyah dan perbaikan taraf hidup masyarakat, sebagaimana ditemukan oleh Lubis (2022), menguatkan hipotesis bahwa lembaga pendidikan berperan signifikan dalam dinamika sosial ekonomi masyarakat. Hal ini secara teoretis didukung oleh konsep pembangunan manusia yang menempatkan pendidikan sebagai salah satu unsur fundamental dalam pembangunan berkelanjutan (Sen, 1999). Dengan demikian, penguatan Madrasah Diniyah sebagai pusat pendidikan Islam merupakan upaya

strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus memperbaiki kesejahteraan sosial.

Namun, tantangan yang dilaporkan oleh Fauzi (2019) mengingatkan pentingnya dukungan institusional dan peningkatan kapasitas internal Madrasah Diniyah agar program pemberdayaan dapat berjalan efektif. Masalah keterbatasan fasilitas maupun dukungan kelembagaan menjadikan penguatan manajemen dan pendanaan sebagai prioritas. Dalam konteks ini, teori pengelolaan organisasi pendidikan menegaskan perlunya sistem yang terintegrasi dan sumber daya yang memadai untuk memastikan kelangsungan program pemberdayaan (Hoy & Miskel, 2005).

Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan, seperti yang ditemukan oleh Irwanto (2022), selaras dengan prinsip-prinsip pemberdayaan komunitas yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan relevansi program, tetapi juga memastikan keberlanjutan hasil pemberdayaan. Teori partisipasi menunjukkan bahwa interaksi yang setara antara penyelenggara dan masyarakat mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab bersama (Arnstein, 1969) (Ahmad & Islam, 2024).

Lebih jauh, kolaborasi antara Madrasah, masyarakat, dan berbagai mitra dianggap sebagai solusi strategis untuk mengatasi berbagai kendala. Santoso (2023) menegaskan bahwa sinergi ini membantu mensinergikan sumber daya dan meningkatkan efektivitas program. Hal ini tentunya mendukung pandangan teori sistem terbuka yang menyebutkan keberhasilan lembaga pendidikan sangat bergantung pada interaksi dan dukungan dari lingkungan eksternal (Katz & Kahn, 1978).

### **Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter**

Madrasah Diniyah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar ilmu agama, tetapi juga sebagai lembaga pembentukan karakter peserta didik. Dengan mengajarkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan tata cara ibadah, madrasah

membentuk fondasi spiritual yang kuat. Pendidikan agama yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari menjadi modal penting agar peserta didik dapat menerapkan ajaran Islam dalam interaksi sosial dan tantangan zaman yang dinamis. Pembentukan karakter ini mendukung terciptanya generasi yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kesadaran moral yang tinggi (Uswatun Khasanah, 2024).

### **Madrasah Diniyah sebagai Agen Pemberdayaan Ekonomi**

Selain aspek pendidikan keagamaan, Madrasah Diniyah berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan keterampilan praktis dan program penguatan ekonomi lokal. Kegiatan seperti pelatihan kewirausahaan, pengelolaan usaha mikro, dan pengembangan potensi sumber daya lokal menjadi bagian dari strategi pemberdayaan. Pendekatan ini membantu masyarakat meningkatkan kapasitas ekonomi secara mandiri sehingga mampu memperbaiki taraf hidup dan mengurangi kemiskinan. Dengan demikian, madrasah tidak semata-mata mengajarkan ilmu agama, tetapi juga turut serta membangun kesejahteraan sosial komunitas (Farah Qalbia & M. Reza Saputra, 2023).

### **Penguatan Modal Sosial melalui Kegiatan Komunitas**

Madrasah Diniyah aktif menginisiasi kegiatan komunitas yang memperkuat jaringan sosial dan solidaritas antarwarga. Program kebersamaan seperti pengajian rutin, gotong royong, dan kegiatan sosial lainnya menjadi wadah untuk mempererat hubungan sosial dan membangun modal sosial yang kokoh. Modal sosial ini menjadi kekuatan kolektif yang mendukung keberlangsungan pendidikan dan pemberdayaan. Jaringan sosial yang kuat juga memudahkan akses terhadap bantuan, sumber daya, dan informasi yang bermanfaat bagi kemajuan bersama (Kilpatrick et al., 2010).

### **Tantangan dan Hambatan dalam Pengelolaan Madrasah Diniyah**

Dalam pelaksanaan fungsi pendidikan dan pemberdayaan, Madrasah Diniyah menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, dana, dan fasilitas pendukung. Dukungan institusional yang masih minim juga menjadi hambatan dalam pengembangan madrasah secara optimal. Tantangan ini memerlukan strategi penanganan khusus melalui peningkatan kapasitas pengelola, peningkatan kerjasama dengan pemerintah dan lembaga lain, serta inovasi dalam pengelolaan sumber daya. Mengatasi hambatan ini penting untuk menjaga keberlanjutan fungsi madrasah sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan (Sulistiawati et al., 2024).

### **Sinergi Madrasah Diniyah dengan Stakeholder Eksternal**

Kerjasama dan sinergi dengan berbagai pihak eksternal seperti pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan sektor swasta menjadi modal penting bagi pengembangan Madrasah Diniyah. Sinergi ini memperbesar akses sumber daya, pelatihan, serta peluang pengembangan program yang lebih efektif dan relevan. Melalui kolaborasi, madrasah dapat memaksimalkan peranannya serta menjawab dinamika kebutuhan masyarakat secara lebih adaptif. Keterlibatan berbagai stakeholder juga meningkatkan legitimasi dan dukungan terhadap keberadaan Madrasah Diniyah (Maghfuri & Sabarudin, 2021).

### **Strategi Pengembangan Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kualitas Hidup**

Pengembangan Madrasah Diniyah harus mengadopsi strategi berkelanjutan yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Pendekatan inovatif dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan program pemberdayaan perlu terus dikembangkan agar madrasah dapat memberi dampak yang maksimal. Fokus pada pemberdayaan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan modal sosial menjadi inti dari strategi tersebut. Pengembangan berkelanjutan ini akan menjadikan Madrasah Diniyah sebagai pilar

penting dalam pembangunan sosial-ekonomi dan spiritual masyarakat yang inklusif dan berkeadilan (Yarnita et al., 2024).

Keseluruhan temuan dan pembahasan ini menggarisbawahi pentingnya memperkuat posisi Madrasah Diniyah sebagai motor pendidikan Islam sekaligus agen pemberdayaan masyarakat. Dengan pemahaman teoretis dan dukungan empiris yang memadai, program Madrasah dapat dioptimalkan untuk berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan Madrasah Diniyah harus didukung oleh kebijakan yang komprehensif dan kolaborasi multipihak untuk menjawab tantangan dan memaksimalkan peluang pemberdayaan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini berhasil menjawab tujuan utama yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran Madrasah Diniyah sebagai pusat pendidikan Islam sekaligus pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup mereka. Temuan menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama yang mengajarkan nilai-nilai keimanan dan pembentukan karakter, tetapi juga sebagai motor penggerak pemberdayaan sosial-ekonomi yang signifikan. Dengan mengintegrasikan pendidikan agama dan pemberdayaan ekonomi secara berkelanjutan, madrasah mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan masyarakat dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Madrasah Diniyah terbukti menjadi wahana yang efektif untuk membangun modal sosial melalui kegiatan komunitas yang mempererat jaringan dan solidaritas sosial. Modal sosial ini memperkuat fondasi sosial yang mendukung keberlangsungan program pendidikan dan pemberdayaan secara terpadu. Selain itu, penggunaan pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan membuat masyarakat merasa memiliki peran aktif dalam berbagai aktivitas, sehingga hasilnya lebih berkelanjutan dan relevan dengan konteks lokal. Aspek sinergi

dengan berbagai pihak eksternal, seperti pemerintah dan organisasi kemasyarakatan, turut meningkatkan kapasitas dan efektivitas madrasah dalam memberikan layanan pendidikan dan pemberdayaan yang holistik.

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah menegaskan pentingnya Madrasah Diniyah sebagai lembaga yang menggabungkan peran pendidikan agama dan sosial-ekonomi, sebagai strategi inovatif untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Pendekatan multidimensional ini tidak hanya memperkuat aspek spiritual peserta didik, tetapi juga mengembangkan kapasitas ekonomi lokal dan memperkuat jaringan sosial dalam komunitas. Dengan demikian, Madrasah Diniyah berperan sebagai agen perubahan sosial yang strategis dan berdaya guna dalam pembangunan manusia yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Lebih jauh, penelitian ini menyoroti berbagai tantangan yang dialami Madrasah Diniyah, seperti keterbatasan sumber daya manusia, pendanaan, serta sarana prasarana pendukung. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui peningkatan kapasitas manajerial madrasah dan penguatan kolaborasi dengan berbagai stakeholder eksternal. Oleh karena itu, dukungan kebijakan dan sumber daya yang memadai dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya sangat dibutuhkan untuk menunjang keberlanjutan dan pengembangan madrasah secara optimal.

Penelitian juga menekankan pentingnya strategi pengembangan berkelanjutan yang bersifat adaptif terhadap kebutuhan masyarakat dan perubahan zaman. Inovasi dalam kurikulum dan metode pembelajaran, serta pengembangan program pemberdayaan yang kontekstual, akan memastikan relevansi dan efektivitas Madrasah Diniyah dalam membekali peserta didik dan masyarakat dengan keterampilan hidup yang aplikatif dan pengetahuan agama yang mendalam. Hal ini secara simultan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperkuat solidaritas sosial sebagai pilar utama pembangunan masyarakat.

Secara praktis, penelitian ini membuka wawasan bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan pelaku pendidikan Islam untuk memberikan perhatian lebih besar dan mendukung upaya pemberdayaan masyarakat melalui Madrasah Diniyah. Institusi ini memiliki potensi strategis yang bisa dikembangkan sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan yang inklusif, merangkul berbagai lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial-ekonomi. Diharapkan, Madrasah Diniyah dapat menjadi model dalam mengintegrasikan pendidikan agama dan pengembangan sosial-ekonomi yang berkesinambungan di berbagai wilayah.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyumbang pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam dan pemberdayaan masyarakat, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis yang bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu Madrasah Diniyah di masa depan. Madrasah Diniyah berpotensi besar menjadi instrumen penting dalam menciptakan masyarakat yang berdaya, sejahtera, dan berbudaya religius, yang pada akhirnya dapat mendukung pembangunan negara yang lebih adil dan berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, I., & Islam, M. R. (2024). Empowerment and Participation: Key Strategies for Inclusive Development. In *Building Strong Communities: Ethical Approaches to Inclusive Development* (pp. 47–68). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-83549-174-420241003>
- Anggini, N. L., Khauldi, M. I., & Aimah, S. (2024). Transformasi Kepemimpinan Ethical dalam Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 8300–8308. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2379>
- APRIYANI, N., SAPRIN, S., & MUNAWIR, M. (2025). PERAN MADRASAH SEBAGAI INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1274–1283. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.4086>
- Asbari, M., & Radita, F. R. (2024). Esensi dan Urgensi Eksistensi Madrasah Diniyah Takmiliah: Membangun Adab Beragama dan Moral Kultural Anak Bangsa. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(02), 153–161. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v2i02.742>

- Farah Qalbia, & M. Reza Saputra. (2023). Kontribusi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(4), 437–449. <https://doi.org/10.54066/jurma.v1i4.2666>
- Firmansyah, I. (2025). Gontor and Community Economic Empowerment. *The Economic Review of Pesantren*, 3(1). <https://doi.org/10.58968/erp.v3i1.589>
- Hendrian Sahara. (2024). Strategy to Improve the Quality of Madrasah Education Through Madrasah Diniyah (Madin) in Min 16 Bener Meriah Aceh. *International Journal of Sustainable Social Science (IJSSS)*, 2(4), 269–284. <https://doi.org/10.59890/ijsss.v2i4.2476>
- Kilpatrick, S., Johns, S., & Mulford, B. (2010). Social Capital, Educational Institutions and Leadership. In *International Encyclopedia of Education* (pp. 113–119). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.00426-7>
- Kunthi, Y. D., & Istiqlaliah, H. (2024). Peran Madrasah Diniyah dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *An-Nuha*, 4(1), 74–87. <https://doi.org/10.24036/annuha.v4i1.436>
- Maghfuri, A., & Sabarudin, S. (2021). Synergistic Management: Harmonizing Management of Madrasah-Pesantren within One Framework as Integrated Educational Institution. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 5(2), 185. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v5i1.2068>
- Mohammad Thoha, & R. Taufikurrahman. (2022). Revitalisasi Kelembagaan Madrasah Diniyah di Pamekasan. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 19(1), 64–82. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v19i1.5446>
- MR, M. I. F., Anam, A. M., Agustinova, D. A., Prasastiawati, D., Awalina, F. R. N., & Yaacob, N. H. (2024). Community-based Islamic education: Democratizing learning through local wisdom. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 6(2), 1–13. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v6i2.76362>
- Muhammad Ridwan Efendi, & Wedra Aprison. (2023). Kajian Tentang Madrasah. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 5(1), 166–173. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i1.866>
- Niken Septantiningtyas, & Sulistiawati, S. (2023). DINIYAH PROGRAM ADVANCEMENT: ENHANCING STUDENT LEARNING QUALITY THROUGH COMPREHENSIVE DEVELOPMENT. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 5(1), 71–80. <https://doi.org/10.52627/managere.v5i1.293>
- Rifai, M. (2023). Pendidikan Agama Islam dan Kualitas Ekonomi Keluarga Muslim. *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 1–24. <https://doi.org/10.33650/profit.v7i2.6401>
- Saifuddin, & Fahyuni, E. F. (2022). Islamic Religious Education in Indonesian Society. *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.21070/adabiyah.v2i2.1653>
- Saipur Rahman, & M. Mahbubi. (2024). Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Spiritual Siswa Melalui Pembelajaran Madrasah Diniyah. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(5), 128–134. <https://doi.org/10.55606/sscj->

amik.v2i5.4054

- Septya, J. D., Ziliwu, S., Lubis, R. H., Hasanah, S., Ritonga, A. P., Safitri, L., & Uswah, F. (2024). Bersama Masyarakat, Membangun Pendidikan Unggul: Peran Madrasah Ibtidaiyah dalam Mendorong Transformasi Sosial. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 562–569. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i3.1745>
- Sulistiawati, E., Juliani D, D. R., Yuspiani, Y., & Musdalifah, M. (2024). Analisis Kebijakan Desentralisasi Sistem Pendidikan Nasional dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Madrasah. *JURNAL MAPPESONA*, 7(3), 149–160. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v7i3.5670>
- Susanti, H. I. (2025). Empowerment of Community Creative Economy Through the Islamic Education Assembly (Majelis Taklim). *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 5(2), 423–440. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v5i2.10159>
- Uswatun Khasanah. (2024). Islamic Education as a Foundation of Character: a Case Study of the Formation of Noble Morals in Students. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 8(2), 294–309. <https://doi.org/10.52615/jie.v8i2.541>
- Yarnita, Y., Wendra, Z., Sari, S. D., Asmendry, A., & Sari, M. (2024). School / Madrasah Program Development Plan: Literature Review. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 9(4), 986. <https://doi.org/10.58258/jupe.v9i4.7724>